BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Letak Geografis Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili

Dusun Ngandengan Desa Tegalrejo adalah dusun yang terletak paling ujung utara dari Kecamatan Selopuro. Desa tegalrejo memiliki luas 327,6300 m^2. Dengan batas wilayah utara kelurahan Tangkil, batas wilayah timur kelurahan klemunan, batas wilayah selatan desa ploso, dan batas wilayah barat desa jambewangi. Atau secara luas batasan wilayah utara kecamatan wlingi, batas wilayah timur kecamatan wlingi, batas wilayah selatan kecamatan selopuro, dan batas wilayah barat kecamatan selopuro.

Untuk luas wilayah dusun Ngandengan sendiri sebesar 25% dari luas wilayah desa Tegalrejo. Di mana dusun Tegalrejo terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Jepun, dusun Tegalrejo, dan dusun Ngadengan. Batas dusun ngandengan untuk wilayah utara dusun Selo Tumpuk (Kecamatan Wlingi), batas wilayah timur dusun Cepoko (Kecamatan Wlingi), batas wilayah selatan dusun Tegalrejo (Kecamatan Selopuro), dan wilayah barat dusun sumberjo (Kecamatan Selopuro).

Kondisi masyarakat yang bersifat tradisional namun tidak terlalu jauh tertinggal dengan teknologi yang telah ada, sehingga tidak terlalu jauh tertinggal dengan tatanan masyarakat yang bisa bersikap dinamis untuk

menciptakan karya agar tercipta masyarakat yang bermutu berdayaguna demi memenuhi kebutuhan keluarga dan mencukupi kebutuhan sehari – hari, serta bisa menghasilkan produksi yang lebih baik demi masa yang akan datang.

Luas wilayah Dusun Ngandengan yang terdiri dari wilayah perumahan warga, sawah, dan beberapa lahan kosong. Untuk wilayah perumahan terdiri dari 2 RW dan 6 RT, dengan kepadatan penduduk mencapai ± 900 Jiwa. Untuk wilayah sawah dikelola warga untuk ditanami padi, palawija, dan beberapa tanaman lain yang menghasilkan untuk kebutuhan pangan dan sebagian dijual untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Untuk wilayah tanah kosong sebagian masih dibiarkan agar di tumbuhi berbagai tanaman liar namun sebagian juga dikelola untuk beberapa kepentingan. Persentase perbandingan mata pencaharian warga adalah 40% sebagi petani, 30% sebagai buruh bangunan, 20% sebagai pedagang, dan 10% sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Lokasi kelompok budidaya ikan Banyu Mili ini tepatnya terletak di RT 04 RW 02 Dusun Ngandengan. Lokasi yang budidaya berada di tengah pemukiman warga atau lebih tepatnya dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada. Akses transportasi untuk menuju ke lokasi budidaya tidak sulit karena keberadaannya yang di pinggir kota sehingga banyak dilalui kendaraan umum maupun kendaraan pribadi seperti motor maupun mobil. Karena letaknya yang dipinggiran kota dan masih banyak lahan kosong di

wilayah pemukiman warga sesuai dengan yang di jelaskan diatas maka dikelola dengan dijadikan lahan budidaya ikan ini.

2. Sejarah Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili

Lahirnya Kelompok Budidaya Ikan Banyu Mili ini diawali dari keinginan perorangan untuk membudidayakan ikan lele, terutama untuk menambah penghasilan ekonomi masyarakat. Diawali dengan lingkup pribadi kemudian beberapa masyarakat tertarik untuk menirukan budidaya karena melihat potensi yang dihasilkan cukup baik, dan akhirnya banyak yang tertarik melakukan budidaya hingga melebar hampir ke seluruh warga.

Melihat banyaknya antusias warga yang ikut melakukan budidaya ikan lele tersebut, dan takut terjadinya gejolak – gejolak yang akan muncul di antara pembudidaya satu dengan pembudidaya lainnya. Seperti kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat antar pembudidaya maka dari itu muncul inisiatif untuk mengkoordinasi antar pembudidaya ikan tersebut agar tetap terciptanya suasana budidaya ikan yang kondusif dan malah dapat membantu, mendukung, serta bekerjasama antar pembudidaya untuk lebih meningkatkan hasil produksi ikan lele.

Selain melihat dari aspek persaingan tersebut, alasan lainnya adalah karena masih banyaknya lahan kosong di daerah pemukiman warga maka dengan adanya kelompok budidaya ini lebih mudah untuk dikelola. Karena tidak mungkin penggunaan lahan kosong disekitar warga dengan tanpa seizin pemilik lahan tersebut. Sehingga dengan menggaet warga yang memiliki

lahan kosong tersebut akan menambah lahan budidaya. Pemanfaatan ini bukan tanpa alasan selain menghemat pengeluaran juga agar warga yang memiliki lahan kosong tersebut dapat menghasilkan tidak hanya dibiarkan saja menganggur.

Setelah adanya pembicaraan awal yang menyangkut dengan kegiatan yang akan dilaksanakan maka selanjutnya adalah pengumpulan warga yang akan bergabung dalam kelompok budidaya ini. Sekitar 10 warga yang bergabung kedalam kelompok budidaya ikan lele ini yang terdiri dari latar belakang profesi yang berbeda – beda, maka pada pertengahan tahun 2013 terbentuklah Kelompok Budidaya Ikan Banyu Mili.

Latar belakang pemilihan nama “Banyu Mili” sendiri karena mengandung artian dalam bahasa Indonesia “Banyu Mili” artinya air mengalir dan tujuan kelompok budidaya yang terus berjalan lancar atau mengalir mengikuti jaman sehingga tidak berhenti di tengah jalan guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama perekonomian pembudidaya sendiri.

Kelompok Budidaya Ikan Banyu Mili ini tidak dibawah naungan binaan apapun. Para anggota kelompok belajar secara mandiri atau otodidak. Selain itu pembelajaran lain didapat antar anggota. Apabila ada salah satu anggota yang mendapat ilmu baru mengenai budidaya ikan maka akan ditularkan kepada anggota kelompok yang lain.

Kelompok budidaya Banyu Mili juga pernah mendapat bantuan dari dinas perikanan. Karena kelompok budidaya Banyu Mili merupakan salah satu kelompok budidaya yang memenuhi standart CBIB (cara budidaya ikan yang benar) penilaian dalam bidang budidaya melalui proses survey 2 kali, yang dilakukan dari pusat penilaian budidaya Jakarta.

Selain itu kelompok budidaya Banyu Mili ini juga dijadikan salah satu pilihan oleh kantor dinas perikanan dalam mengambil indukan yang unggul. Indukan yang unggul tersebut kemudian oleh pihak kantor dinas akan diberikan kepada kelompok budidaya ikan lele lain untuk dipijahkan. Tentunya dalam pengambilan indukan diperlukan survey yang dilakukan langsung oleh pihak kantor dinas perikanan.

3. Visi dan Misi Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili

Visi dan Misi dari kelompok budidaya ikan lele Banyu Mili adalah memanjukan perekonomian masyarakat, membuka lapangan kerja guna mengurangi angka pengangguran yang tinggi, dan memajukan budidaya ikan lele.

4. Struktur Organisasi Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili

Susunan pengurus Kelompok Budidaya Ikan Banyu Mili

Gambar 4.1

Stuktur Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili

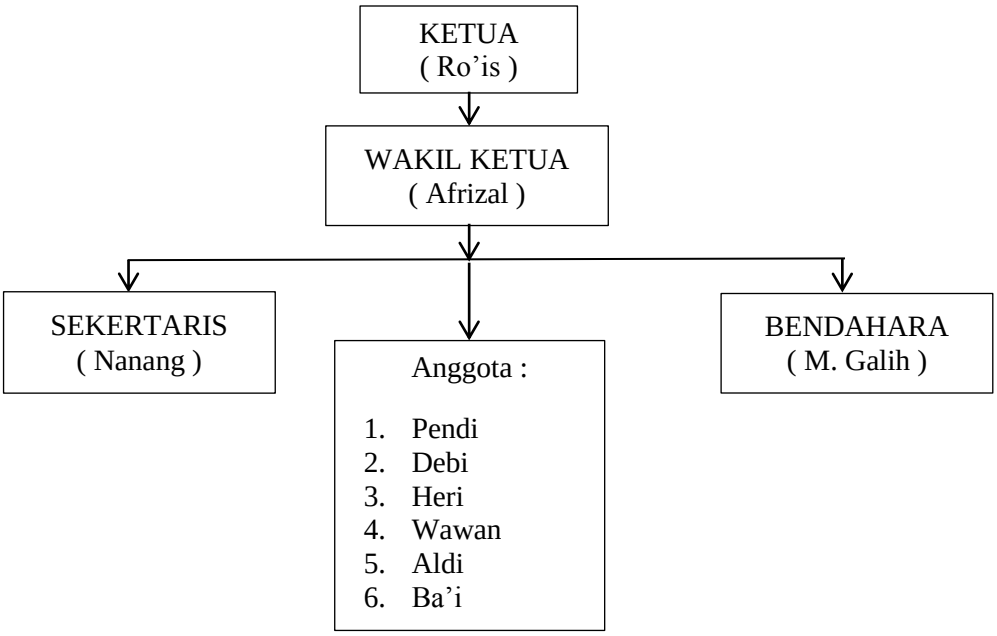

5. Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili

Berikut ini adalah nama dan alamat dari anggota Kelompok Budidaya Ikan Banyu Mili.

Tabel 4.1

Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili

No	Nama	Alamat	Jabatan	Pekerjaan
1	Ro'is	Ngandengan, Rt 04/02	Ketua	Wirausaha
2	Afrizal Khoirul M.	Ngandengan, Rt 05/02	Wakil Ketua	Supir
3	Nanang Diantoro	Ngandengan, Rt 05/02	Sekertaris	Wiraswasta
4	M. Galih	Ngandengan, Rt 05/02	Bendahara	Buruh Tani
5	Pendi	Ngandengan, Rt 05/02	Anggota	Tukang Bangunan
6	Debi	Ngangengan, Rt 05/02	Anggota	Seniman
7	Heri	Ngandengan, Rt 04/02	Anggota	Pedagang
8	Wawan	Ngandengan, Rt 04/02	Anggota	Tukang Bangunan
9	Reynaldy	Ngandengan, Rt 04/02	Anggota	Serabutan
10	Ba'i	Ngandengan, Rt 05/02	Anggota	Wiraswasta

B. Temuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara dengan Ketua Kelompok Budidaya Ikan Banyu Mili (Mas Ro'is) sebagai responden 1, Wakil Ketua Kelompok Budidaya Ikan Banyu Mili (Mas Afrizal) sebagai responden 2, dan Anggota Kelompok Budidaya Banyu Mili (Mas Debi Dan Mas Reynaldy) sebagai responden 3 dan 4. Berikut hasil temuan data yang sesuai dengan fokus penelitian:

1. Pendapatan dan Tingkat Kemajuan Ekonomi Melalui Budidaya Ikan Lele Banyu Mili

a. Perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah melakukan budidaya ikan lele

Pendapatan dan tingkat kemajuan ekonomi yang di rasakan oleh anggota kelompok budidaya ikan lele Banyu Mili disini mengalami perubahan yang positif atau lebih baik. Karena hasil dari budidaya ikan lele dapat memenuhi kekurangan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Selain itu tingkat kemajuan ekonomi yang juga dirasakan tidak hanya oleh pelaku budidaya ikan lele namun juga masyarakat sekitar yang tidak ikut serta dalam kegiatan budidaya namun bisa ikut membantu dalam proses budidaya, dengan kata lain membuka lapangan kerja dan mengurangi tingkat penganguran.

Sebagaimana pemaparan dari responden 1 dalam wawancara pada tanggal 21 Juli 2020:

> *"Sebelum memulai budidaya ikan lele saya merupakan karyawan di gudang indomart di malang dengan pendapatan yang hanya pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari disana. Namun setelah memulai budidaya ikan lele penghasilan perbulan yang didapat bertambah. Dulu sewaktu menjadi karyawan pendapatan perbulan sebesar Rp. 1.600.000,- dan sekarang pendapatan perbulan Rp. 10.000.000,- hingga Rp. 15.000.000,- dari hampir 50 kolam ikan yang dimiliki"*[65]

Reduksi data, pendapatan dan tingkat kemajuan ekonomi yang dialami sebelum dan sesudah melakukan budidaya ikan lele dapat mengalami perubahan yang cukup baik. Sehingga dengan adanya pernyataan tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam upaya perubahan kehidupan menuju yang lebih baik.

Sebagaimana pemaparan dari responden 2 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

> *"yang saya rasakan pendapatan bertambah yang tidak bisa di simpulkan dalam bulanan karena waktu panen lele itu dalam 40 sampai 45 hari. Pendapatan saya perbulan Rp. 3.000.000,- , lalu setelah melakukan budidaya ya ada tambahan dari hasil budidaya sekali panen dalam satu kolam Rp. 1.500.000,- sampai Rp. 2.000.000,-."*[66]

Reduksi datanya, pendapatan dan tingkat kemajuan ekonomi menjadi bertambah semenjak ikut melaksanakan budidaya ikan lele. meskipun hasil dari budidaya ikan lele tidak sebanyak penghasilan bulanan

---

[65]Wawancara dengan Responden 1, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 21 Juli 2020

[66] Wawancara dengan Responden 2, Wakil Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

namun bisa dijadikan tambahan tabungan untuk memperbaiki ekonomi keluarga.

Sebagaimana pemaparan dari responden 3 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

> *"saat pertama melaksanakan berjalan lancar dalam budidaya dan perubahan ekonomi yang saya rasakan cukup besar. Dengan melasanakan budidaya saya yang hanya bergantung pada penghasilan harian sebesar Rp. 50.000,- (satu bulan 30 × Rp. 50.000,- = Rp. 1.500.000,-) menjadi bertambah dan bisa lebih untuk mencukupi kebutuhan keluarga bahkan selebihnya bisa ditabung. Hasil dari budidaya ikan lele sendiri setiap panen saya sebesar Rp. 3.500.000."*[67]

Reduksi datanya, peningkatan ekonomi yang cukup bagus dan bisa menjadikan tingkat kesejahteraan keluarga lebih terjamin dari hasil budidaya ikan lele. besaran penghasilan yang berbeda jauh dari hasil pendapatan sebelum melaksanakan budidaya bisa menjadi peluang kesempatan untuk terus mengembangkan usaha yang telah dilaksanakan.

Sebagaimana pemaparan dari responden 4 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

> *"berhubung saya sebelumnya merupakan pekerja serabutan, apa – apa dikerjakan saat ditawari teman atau tetangga asal bisa menghasilkan uang dan halal. Kemudian melihat tetangga ada yang ikut melaksanakan budidaya jadi tertarik. Hasil dari ikan lele dapat menambah penghasilan saya sebelumnya mungkin perbulan kurang lebih dapat Rp. 1.000.000,- dan setelah ikut budidaya menjadi Rp. 3.500.000,-."*[68]

---

[67] Wawancara dengan Responden 3, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

[68] Wawancara dengan Responden 4, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

Reduksi datanya, budidaya ikan lele berpengaruh positif terhadap pendapatan dan tingkat ekonomi. Selain meningkatkan ekonomi budidaya ikan lele juga bisa membuka kesempatan lapangan kerja baru untuk masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan secara tetap.

Penyajian data, semua responden menyatakan bahwa setelah melaksanakan budidaya ikan lele dapat menambah pendapatan dan tingkat ekonomi.

Kesimpulan, dengan budidaya ikan lele hasil setiap panen yang didapat oleh pembudidaya dapat menambah pendapatan ekonomi mereka menjadi lebih baik. Dampak positif lebih banyak diraskan oleh pembudidaya disini. Pendapatan sebelum melaksanakan budidaya yang dirasa hanya cukup, pas, atau bahkan kurang, menjadi lebih dari cukup bahkan ada yang bisa digunakan untuk keperluan lain setelah melaksanakan budidaya ikan lele ini.

b. Kebutuhan ekonomi yang sudah tercukupi dari hasil budidaya ikan lele

Jumlah kebutuhan manusia yang tidak terbatas menyebabkan manusia harus terus berusaha bekerja agar menghasilkan uang guna untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari mereka. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut masyarakat terus berinovasi untuk menciptakan karya yang menghasilkan. Disini masyarakat dusun Ngandengan berinovasi untuk memenuhi kebutuhan dari hasil budidaya ikan lele. Dengan dilaksanakannya budidaya ikan lele ini sedikit demi sedikit dapat mencapai kebutuhan mereka bahkan bisa mendapatkan lebih.

Sebagaimana pemaparan dari responden 1 dalam wawancara pada tangga 21 juli 2020:

> *"sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan belanja rumah tangga, bahkan lebih sehingga dengan kelebihan itu dapat ditabung dan dibelikan barang yang saya inginkan atau juga digunakan untuk mengembangkan usaha budidaya ini agar lebih banya lagi mencapai keuntungan"*[69]

Reduksi data, dengan melakukan budidaya kebutuhan ekonomi rumah tangga sehari – hari sudah terpenuhi bahkan menghasilkan lebih yang dapat ditabung dan dapat digunakan untuk keperluan lainnya.

Sebagaima pemaparan dari responden 2 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

> *"kalau dibilang cukup ya Alhamdulillah, cukup dalam artian buat beli kebutuhan sehari – hari"*[70]

Reduksi data, hasil budidaya ikan lele cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Sebagaimana pemaparan dari responden 3 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

> *"rata – rata sudah mencukupi kalau untuk kebutuhan sehari – hari, disaat kebutuhan yang semakin lama terus meningkat dan harga barang – barang juga terus bertambah mahal"*[71]

---

[69]Wawancara dengan Responden 1, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 21 Juli 2020

[70] Wawancara dengan Responden 2, Wakil Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

[71] Wawancara dengan Responden 3, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

Reduksi data, kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat di tengah kemajuan jaman menjadikan harga barang – barang tambah mahal menuntut kepala keluarga mencari penghasilan tambahan. Dengan budidaya ikan lele ini dapat dijadikan opsi atau pilihan lain selain pekerjaan pokok untuk menambah pendapatan.

Sebagaimana pemaparan dari responden 4 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

> *"karna saya masih belum menikah ya untuk membantu keuangan orangtua saya untuk kebutuhan sehari – hari sudah bisa dikatakan cukup, sekaligus untuk tabungan masa depan saya"*[72]

Reduksi data, tidak hanya dilaksanakan oleh kaum dewasa saja, budidaya ikan lele ini juga bisa dilaksanakan oleh kaum remaja. Sehingga bagi mereka yang baru selesai dari pendidikan belum memiliki banyak pengalaman, budidaya ikan lele ini bisa dijadikan pilihan. Karna perawatan yang mudah dan juga hasil yang cukup.

Penyajian data, responden menyampaikan bahwa mereka merasa cukup dengan hasil dari budidaya ikan lele ini.

Kesimpulan, hasil dari budidaya ikan lele sudah lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari pembudidaya. Di saat keadaan dan kebutuhan ekonomi yang terus meningkat dan menuntut seseorang untuk memiliki penghasilan yang lebih guna memenuhi

[72] Wawancara dengan Responden 4, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

kebutuhan mereka. Maka dari itu budidaya ikan lele direkomendasikan untuk usaha sampingan yang lebih santai.

c. Kesetaraan hasil budidaya ikan lele dengan hasil kerja pokok

Tidak semua pembudidaya ikan lele menjadikan kegiatan budidaya menjadi pekerjaan pokok mereka. Beberapa dari mereka menjadikan budidaya lele menjadi kegiatan sampingan dari pekerjaan pokok untuk menambah pendapatan ekonomi.

Sebagaimana pemaparan dari responden 1 dalam wawancara pada tanggal 21 juli 2020:

> *"budidaya ikan lele ini merupakan sumber penghasilan ekonomi saya yang utama, dulu saya juga bekerja sebagi karyawan namun penghasilan yang saya dapatkan tidak sebanding dan lebih menjanjikan dari hasil budidaya ikan lele ini. Jadi, budidaya ini terus saya kembangkan"*[73]

Reduksi data, pendapatan ekonomi yang didapatkan hasil budidaya dan pendapatan dari kerja pokok tidak sebanding.

Sebagaimana pemaparan dari responden 2 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

> *"hasil budidaya ikan lele tidak setara dengan hasil kerja pokok saya. Memang tidak jauh bedanya tapi saya juga tidak bisa mengandalakan hasil dari budidaya ikan lele, maka dari itu budidaya ikan lele ini saya jadikan usaha sampingan yang santai karna bisa saya pantau dikala saya tidak bekerja dimana waktu jam kerja saya pagi hari (subuh) dan malam (setelah magrib)"*[74]

---

[73]Wawancara dengan Responden 1, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 21 Juli 2020

[74] Wawancara dengan Responden 2, Wakil Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

Reduksi data, pendapatan dari hasil budidaya ikan lele setiap panen tidak setara dengan hasil kerja pokok yang dilaksankan. Maka dari itu budidaya ikan lele bisa dijadikan sapingan untuk menambah hasil pendapatan ekonomi.

Sebagaimana pemaparan dari responden 3 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

> *"penghasilan saya sehari – hari dengan hasil budidaya ikan lele sudah sangat terlihat tidak setara. Banyak laba yang saya dapat dari budidaya ikan lele dari pada kerja pokok saya setiap hari"* [75]

Reduksi data, perbedaan hasil kerja pokok dengan budidaya ikan lele terkadang lebih menjanjikan hasil budidaya ikan lele apabila kita bisa merawat dengan benar sehingga tidak mengalami kerugian.

Sebagaimana pemaparan dari responden 4 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020 :

> *"untuk hasil budidaya dengan kerja saya tidak setara mengingat saya hanya pekerja serabutan jadi saya juga tidak bisa mengatakan budidaya ini saya jadikan sampingan atau tidak. Ya kalau ada pekerjaan ini bisa jadi sampingan kalau tidak ya ini jadi pekerjaan saya. Namun untuk hasil memang sangat ketara lebih menghasilkan dari budidaya ikan lele pada saat satu kali panen"*[76]

Reduksi data, budidaya ikan lele bersifat fleksibel dimana bisa dijadikan pekerjaan sampingan maupun pekerjaan pokok. Tinggal bagaimana setiap individu dalam pengelolaannya.

---

[75] Wawancara dengan Responden 3, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

[76] Wawancara dengan Responden 4, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

Penyajian data, setiap responden menyampaikan perbedaan yang signifikan hasil dari budidaya ikan lele dengan hasil kerja pokok mereka.

Kesimpulan, budidaya ikan lele merupakan sebuah pekerjaan yang bisa dikatakan mudah namun juga bisa tidak mudah. Apabila kita bisa mengelola dengan baik maka hasil yang didapat juga akan baik sehingga bisa menjadikan keuntungan tersendiri dan lebih menjanjikan dari pada hasil dari pekerjaan lainnya.

2. Faktor pengaruh budidaya ikan lele

a. Proses Budidaya Ikan Lele

Sebagaimana pemaparan dari responden 1 dalam wawancara pada tanggal 21 juli 2020:

> *"awalnya coba-coba kemudian dibicarakan dengan orang tua dan orang tua menyetujui dan diberikan lahan milik ibu untuk dijadikan kolam. Dulu hanya bagian timur (lahan kolam milik responden 1 ada 3 bagian dengan 2 bagian terdapat dalam 1 lahan tanah dan 1 bagian lagi berbeda tempat) ada 20 kolam dengan ukuran kolam 3x6 m^2. Perkolam di isi 20.000 hingga 30.000 bibit lele, sementara ukuran konsumsi perkolam di isi 5000 ikan lele. setelah siap dipasarkan, di jual ke beberapa kota dan hasil yang di dapat sebagian ditabung untuk mengembangkan usaha. Kemudian menambah membuat kolam lagi di bagian barat dan jadi 10 kolam dengan ukuran kolam yang sama. Saya semakin tertarik untuk mengembangkannya lagi, melihat tabungan yang cukup saya membeli tanah dan jadi 18 kolam. Disini modal yang saya miliki terkuras habis untuk membangun lahan baru dan membeli peralatan budidaya rasanya seperti kembali memulai usaha semua dari 0 namun sekarang dengan pengelolaan dan perawatan ikan yang benar sedikit demi sedikit modal yang saya miliki kembali dan mulai bisa menabung kembali. Dalam proses budidaya yang sangat penting diperhatikan adalah ketika perlakuan perawatan sehari – hari. Karena jika salah sedikit saja sudah sangat berpengaruh terhadap hasil panen nantinya. Jadi tidak mudah dan juga tidak*

sulit untuk membudidayakan ikan lele, tetapi banyak mudahnya."[77]

Reduksi data, proses budidaya ikan lele dilakukan secara bertahap. Dan dalam satu periode budidaya perlu memeperhatikan beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurang maksimalnya dalam proses budidaya. Budidaya ikan lele tidak terlalu sulit namun juga tidak mudah perlu perhatian khusus pada beberapa bagian saat tahap budidaya.

Sebagaimana pemaparan dari responden 2 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

"pertama, persiapan lahan kolam saya ukurannya 4×6, alat-alat lain seperti air bersih, jaring, dan plastik cabai untuk penutup. Kemudian penyiapan induk yang siap bertelur (1 betina 1 jantan), setelah siap semua indukan dan pejantan dimasukan kekolam yang sudah di isi air dan diberi jaring sebagai tempat telur menempel nanti. Lalu ditutup dengan plastic cabai tadi dan dibiarkan semalaman. Keesokan harinya indukan dan pejantan di ambil dan di kembalikan ke kolam indukan lagi setelah itu lebih fokus pada pemeliharaan telur sampai siap untuk dipanen"[78]

Reduksi data, proses budidaya ikan lele dimulai dengan persiapan lahan dan alat – alat pembantu lainnya kemudian dengan pemijahan menggunakan sepasang indukan yang sudah dipilih dan memang siap untuk bertelur.

---

[77]Wawancara dengan Responden 1, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 21 Juli 2020

[78] Wawancara dengan Responden 2, Wakil Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

Sebagaimana pemaparan dari responden 3 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

> *"awalnya saya tertarik karena melihat mas rizal (Wakil Ketua) budidaya dan melihat hasilnya cukup baik. Berhubung saya mempunyai lahan kosong jadi saya mulai manfaatkan. Pertama kali saya coba – coba dengan meminjam indukan kepada mas rizal dengan kolam saja masih satu ukuran 2×7, setelah itu saya tambah dua kolam lagi ukuran 3×4 dengan masing – masing kolam berisi sekitar 15.000 ikan lele ukur 3, ukur 4, ukur 5. Dengan perawatan yang saya tambah dalam hal pemberian pakan sehari 5 kali yaitu pada pagi, siang, sore, dan malam (pukul 8 dan pukul 12 malam). Untuk pakan sendiri awal menggunakan cacing sutra, kemudian setelah 10hari dengan fengli, dan setelah itu menggunakan PF500, dan PF 800(ukur 5)"*[79]

Reduksi data, memulai budidaya tidak harus dengan segala modal milik sendiri. Kerja sama antar anggota juga merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam proses budidaya.

Sebagaimana pemaparan dari responden 4 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

> *"awalnya melihat teman – teman yang lain ada kegiatan seperti itu jadi tertarik. Saya ada lahan kosong dan punya sedikit tabungan untuk mempersiapkan bahan – bahan jadi saya mulai membuat kolam dengan ukuran 6×4 berjumlah 3. Setelah siap saya membeli indukan ke mas Rois (Ketua Kelompok). Indukan yang saya beli sudah siap untuk bertelur karna saya masih awan untuk mencari aman saja. Perkolam saya isi 20.000 ikan lele. untuk perawatannya sendiri saya memberikan pakan dua kali sehari. Pakan yang saya berikan juga sama seperti yang lainnya muali daric acing sutra, kemudian Fengli, dianjut dengan PF500. Saya hanya membesarkan ikan lele mulai dari ukur 2, ukur 3, dan ukur 4 saja"*[80]

---

[79] Wawancara dengan Responden 3, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

[80] Wawancara dengan Responden 4, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

Reduksi data, hubungan saling menguntung antar anggota juga diperlukan guna memajukan kelompok budidaya ikan lele.

Penyajan data, responden menyampaikan bahwa proses budidaya ikan lele melalui beberapa tahap dan melakukan kerja sama guna mendapatkan hasil yang baik.

Kesimpulan, proses budidaya ikan lele dimulai dengan persiapan lahan dan bahan – bahan untuk pendukung proses budidaya. Kemudian persiapan induk yang siap untuk dipijahkan. Dalam memperoleh induk antar kelompok melakukan kerja sama entah dengan meminjamkan indukan atau membei indukan kepada anggota kelompok lain yang telah siap. Setelah proses pemijahan selesai dan fokus ke proses pemeliharaan telur hingga ukuran lele yang siap untuk disalurkan kepasaran sesuai dengan permintaan konsumen.

b. Faktor Kegagalan Budidaya Ikan Lele

Sebagaimana pemaparan dari responden 1 pada wawancara pada tanggal 21 juli 2020:

> *"faktor penghambat yang paling utama adalah cuaca yang sangat dingin. Kalau cuaca yang panas masih bisa disiasati dengan menggunakan tutup atau pelindung kolam tapi kalau cuaca sangat dingin seperti sekarang masih belum menemukan solusi untuk menyiasatinya. Kemudian beberapa penyakit yang muncul seperti cacar, jamur, moncong putih, sirip merah, dan masih ada lainnya. Pengaruhnya sangat besar pada kelangsungan hidup ikan. Apabila memang sampai terjadi kita juga menyiapkan obat – obatan untuk mengobatinya seperti Mervlok (anti biotik), Premik (vitamin) itu untuk obat yang dibeli. Namun terkadang kita juga mengobati dengan obat alami seperti Bawang Putih, Mengkudu, dan Kunir. Selain itu juga terdapat predator yang memangsa ikan dikolam seperti Burung Pemangsa (Tengkek Buto) dan Kelelawar. Yang terakhir dan*

> *berpengaruh sangat besar adalah pada harga ikan dipasaran yang turun bisa menyebabkan berhentinya proses budidaya karena perputaran siklus keuangan yang tidak stabil. Apabila harga ikan di pasar turun dan biaya operasional untuk perawatan ikan yang tetap bisa membuat pembudidaya rugi.”*[81]

Reduksi data, ada beberapa faktor kegagalan dalam proses budidaya ikan lele yang pertama adalah faktor cuaca yang ekstrim, kedua faktor penyakit yang menyerang ikan lele, ketiga faktor dari luar yaitu pemangsa ikan yang hidup bebas di lingkungan budidaya, dan keempat atau terakhir adalah pengaruh harga ikan di pasaran terhadap siklus operasional budidaya ikan lele.

Sebagaimana pemaparan dari responden 2 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

> *“kendala yang dirasakan dalam proses budidaya adalah ketika ikan lele terserang beberapa penyakit seperti moncong putih, cacar, dan lainya. Faktor utama penyebab kendala dalam budidaya adalah cuaca yang ekstrim. Kalau untuk faktor lainnya tidak ada karena bisa di tanggulangi dengan beberapa upaya. Untuk upaya pengobatan sendiri dengan menggunakan obat alami seperti mengkudu dan bawang”*[82]

Reduksi data, kendala yang dialami dalam proses budidaya ikan lele adalah cuaca yang ekstrim

Sebagaimana pemaparan dari responden 3 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

> *“faktor yang menjadi penyebab utama gagal panen sebenarnya hanya cuaca. Kalau panas masih bisa di atasi tapi kalau sudah dingin seperti ini siap – siap saja melihat banyak ikan yang tiba*

[81] Wawancara dengan Responden 1, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 21 Juli 2020

[82] Wawancara dengan Responden 2, Wakil Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

> *– tiba mati. Selain itu juga pemangsa seperti ikan agalan atau ikan yang tumbuhnya tidak normal karena lebih cepat dari pada yang lain sehingga ikan itu akan memangsa ikan yang lebih kecil, dengan kata lain kanibal"*[83]

Reduksi data, kedala dalam proses budidaya ikan lele tidak hanya berasal dari luar namun juga dari dalam lingkungan budidaya itu sendiri.

Sebagaimana pemaparan dari responden 4 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

> *"kendala yang mempengaruhi budidaya yaitu cuaca yang terlalu dingin. Karena lele tidak kuat dingin namun kalau panas masih bisa bertahan. Jika cuaca terlalu dingin akan menimbulkan berbagai penyakit seperti cacar, moncong putih dan lain – lain. Kalau sudah seperti ini biasanya langsung saya kurangi resiko dengan menggunakan mengkudu sebagai obat antiseptik alami"*[84]

Reduksi data, pengaruh cuaca sangat mencaji ancaman menjadi kegagalan proses budidaya ikan lele.

Penyajian data, responden menyampaikan bahwa ada beberapa faktor kendala dalam proses budidaya seperti cuaca ekstrim, pemangsa ikan, dan harga di pasaran.

Kesimpulan, dalam proses budidaya ikan lele kendala yang paling utama penyebab kegagalan adalah faktor cuaca ekstrim yang dingin. Jika cuaca dingin dapat menyebabkan penyakit seperti cacar, moncong putih, dan lainnya. Selanjutnya adalah adanya pemangsa

---

[83] Wawancara dengan Responden 3, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

[84] Wawancara dengan Responden 4, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

ikan yang tidak datang terduga. Faktor lain juga terhadap harga ikan dipasaran.

c. Faktor Pendukung Budidaya Ikan Lele

Sebagaimana pemaparan dari responden 1 dalam wawancara pada tanggal 21 juli 2020:

> *"faktor pendukung budidaya sebenarnya ada banyak namun yang paling pokok adalah pada cuaca, tetap faktor ini yang utama karena kita bisa berusaha menanggulangi faktor lain tapi untuk cuaca kan sudah alami begini kita tidak bisa menolak. Cuaca yang baik sangat menguntungkan dalam proses budidaya nanti juga akan menghasilkan yang berkualitas. Kemudian faktor indukan yang dipijahkan apabila memiliki kualitas yang tinggi juga akan menghasilkan benih yang baik. Kemudian pada waktu perawatan juga kita memperkerjakan tenaga yang ahli pada bagiannya masing – masing supaya merawat dengan maksimal. Seperti pada bagian mengurusi pakan sendiri, bagian pembersihan kolam dan lingkungan sendiri, dan bagian panen sendiri jadi fokus mereka tidak akan terbagi.*[85]

Reduksi data, cuaca tetap menjadi acuan utama dalam faktor pendukung maupun penghambat proses budidaya ikan lele ini, apabila cuaca baik akan menghasilkan lele dengan kualitas baik begitu pula sebaliknya apabila cuaca buruk akan menggagalkan hasil budidaya ikan lele. Selain itu perawatan yang baik juga akan menjadikan hasil panen ikan lele lebih maksimal.

Sebagaimana pemaparan dari resonden 2 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

> *"faktor pendukung kelancaran budidaya itu tergantung dengan cuaca yang sedang terjadi. Apabila cuaca baik dalam artian pas*

[85] Wawancara dengan Responden 1, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 21 Juli 2020

tidak terlalu dingin dan juga tidak terlalu panas maka hasil dari panen ikan lele akan maksimal"[86]

Reduksi data, keadaan cuaca menjadi pendukung hasil budidaya ikan lele secara maksimal.

Sebagaimana pemaparan dari responden 3 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

"pendukungnya ya cuaca, dimana cuaca bisa menggagalkan cuaca juga bisa mendukung kelangsungan hidup ikan lele di kolam"[87]

Reduksi data, cuaca menjadi faktor pendukung budidaya ikan lele

Sebagaimana pemaparan dari responden 4 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

"cuaca yang tidak terlalu panas dan cuaca yang tidak terlalu dingin adalah keadaan yang baik pada saat proses budidaya ikan lele"[88]

Reduksi data, cuaca yang pas adalah pendukung keberhasilan budidaya ikan lele.

Penyajian data, semua responden menyatakan bahwa cuaca menjadi faktor pendukung budidaya ikan lele.

Kesimpulan, faktor pendukung budidaya ikan lele sangat berpengaruh atas kelangsungan dari awal proses hingga panen ikan lele. Cuaca yang pas dalam artian tidak terlalu dingin dan tidak terlalu

---

[86] Wawancara dengan Responden 2, Wakil Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

[87] Wawancara dengan Responden 3, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

[88] Wawancara dengan Responden 4, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

panas dapat menghasilkan panen ikan yang baik dan tidak mengurangi jumlah panen ikan.

d. Pelatihan Yang Pernah Diikuti

Sebagaimana pemaparan dari responden 1 dalam wawancara pada tanggal 21 juli 2020:

> *"pernah mengikuti pelatihan sejenis seminar yang diadakan oleh dinas perikanan di kantor mengenai cara proses budidaya ikan lele yang baik dan benar. Ada beberapa manfaat yang diperoleh pelatihan selain mendapat tambahan ilmu, kelompok budidaya Banyu mili juga menjadi dikenal masyarakat luas guna menambah relasi."*[89]

Reduksi data, mengikuti pelatihan guna menambah pengetahuan mengenai proses budidaya ikan lele dapat membantu meningkatkan hasil panen ikan lele.

Sebagiaman pemaparan dari responden 2 dalam wawacara pada tanggal 31 Juli 2020:

> *"tidak pernah ikut pelatihan, saya belajar dari mas Rois (Ketua Kelompok)"*[90]

Reduksi data, kekompakan dan penyaluran ilmu antar kelompok bisa memperngaruhi keberhasilan budidaya ikan lele.

Sebagaimana pemaparan dari responden 3 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

> *"tidak pernah ikut pelatihan. Saya belajar dari mas rizal"*[91]

---

[89] Wawancara dengan Responden 1, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 21 Juli 2020

[90] Wawancara dengan Responden 2, Wakil Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

Reduksi data, belajar sesame anggota kelompok dapat menjadi alternatif untuk menambah ilmu dalam budidaya.

Sebagaimana pemaparan dari responden 4 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

> *"saya tidak mengikuti pelatihan hanya belajar dari teman – teman lain yang sudah melakukan budidaya saja"*[92]

Reduksi data, belajar bersama sesame kelompok untuk berbagi ilmu dengan anggota kelompok yang lain.

Penyajian data, responden menyampaikan bahwa mereka berbagi ilmu antar sesama anggota kelompok budidaya.

Kesimpulan, pelatihan merupakan sebuah ilmu tambahan bagi pembudidaya. Sementara kebanyakan dari anggota belajar antar sesame anggota guna mendapatkan ilmu yang lebih baik lagi dalam proses budidaya ikan lele guna mendapatkan hasil panen yang maksimal.

3. Pemasaran Ikan Lele

a. Penyortiran Ikan Lele

Sebagaimana pemaparan dari responden 1 dalam wawancara pada tanggal 21 juli 2020:

> *"sebelum kita salurkan ke pasaran ikan lele disortir terlebih dahulu, ada 6 jenis ukuran dalam proses penyortiran ikan lele. Dimulai dari ukur 2, ukur 3, ukur 4, ukur 5, ukur 6, dan konsumsi. Untuk pemilahan ukuran kita menggunakan bak ukur*

---

[91] Wawancara dengan Responden 3, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

[92] Wawancara dengan Responden 4, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

ada sendiri – sendiri. Perukuran harga ikan juga berbeda – beda, perbedaan harga ikan sesuai dengan harga pasaran.”[93]

Reduksi data, dalam proses sortir ikan lele sebelum dijual kepasaran memiliki kriteria ukuran yang berbeda – beda, karena kebutuhan konsumen yang beragam.

Sebagaimana pemaparan dari responden 2 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

“cara pemilahan yaitu jika ikan berumur 40 hari. Ikan itu disortir menggunakan bak sortir yang memiliki ukuran diameter lubah 3 sampai 5 cm setelah itu di pisahkan menurut ukuran masing – masing. Disini saya menyediakan ukur 2, ukur 3, ukur 4, ukur 5, tidak sampai konsumsi”[94]

Reduksi data, pernyortiran ikan lele sebelum dijual ke pasaran menggunakan alat bak ukur.

Sebagaimana pemaparan dari responden 3 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

“dalam pernyortiran saya menggunakan ayak atau bak ukur. Dalam pernyortiran saya hanya menjual untuk ikan lele ukur 3, ukur, 4 dan ukur 5”[95]

Reduksi data, ukuran ikan yang siap di panen berbeda – beda sesuai dengan kemampuan pembudidaya.

Sebagaimana pemaparan dari responden 4 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

---

[93] Wawancara dengan Responden 1, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 21 Juli 2020

[94] Wawancara dengan Responden 2, Wakil Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

[95] Wawancara dengan Responden 3, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

> *"pernyortiran ikan lele saat panen dengan menggunakan bak ayak atau bak ukur. Saya menyortir ikan lele pada ukur 2, ukur 3, dan ukur 4 saja"*[96]

Reduksi data, ukur dalam proses panen di tentukan dengan menggunakan bak ukur apabila lolos saat melewati lubang yang sesuai.

Penyajian data, responden menyatakan proses pernyortiran saat panen dengan menggunakan alat yaitu bak ukur.

Kesimpulan, sebelum ikan di jual kepasaran pasca panen ikan lele akan melewati proses yang dinamakan pernyortiran. Dimana setiap ikan akan diseleksi setiap ukuran. Untuk menyortir ikan lele disini menggunakan alat yang berupa bak ukur. Bak ukur adalah sebuah bak plastik yang di tengahnya terdapat lubang – lubang kecil dengan diameter ukuran yang berbeda – beda. Ukuran diameter lubang dalam bak ukur dimulai dari 2 sampai ukur 6. Ukur disini menganut pada ukur cm. Dimana ikan yang di letakkan dalam bak ukur dan berhasil melewati lubang tersebut maka lolos termasuk dalam ukur yang diinginkan. Setelah selesai dalam proses pemilahan maka saatnya untuk menghitung ikan untuk dijual. Hitungan penjualan ikan dengan satuan perseribu. Sementara untuk ikan yang sudah melewati ukur akan termasuk dalam ikan konsumsi. Sementara untuk penjualan ikan konsumsi menggunakan satuan kilo.

b. Tujuan Pemasaran Ikan Lele

[96] Wawancara dengan Responden 4, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

Sebagaimana pemaparan dari responden 1 dalam wawancara pada tanggal 21 juli 2020:

> *"wilayah yang menjadi tujuan utama kami adalah Tulungagung, Malang, Surabaya, Blitar. Untuk wilayah besar yang dipasarkan mulai dari ukur 2 sampai ukur 6, untuk ukuran konsumsi kebanyakan dijual ke pasaran lokal Blitar kalaupun ada permintaan baru dijual ke pasar luar. Dulu ada yang menawarkan untuk mengikat kontrak guna memenuhi kebutuhan ikan ukur konsumsi namun karena waktu itu masih keterbatasan dalam sumber daya kami menolak tawaran tersebut. Namun dengan adanya itu kami menjadi bersemangat untuk terus mengembangkan budidaya ini sehingga kedepannya apabila ada yang mengajak kerjasama lagi bisa memenuhinya."*[97]

Reduksi data, pemasaran hasil panen budidaya ikan lele tidak hanya di dalam wilayah lokal Blitar saja namun juga sudah menjelajah ke wilayah kota – kota besar tetapi masih dalam lingkup Jawa Timur.

Sebagaimana pemaparan dari responden 2 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

> *"kalau sudah waktu panen saya akan menelfon pengepul untuk mengambil kerumah dan saya hanya menunggu dirumah untuk menerima hasilnya. Pembeli yang mengambil ke tempat saya bergantian dari beberapa wilayah lokal blitar saja karna saya hanya punya satu kolam jadi dapat di gilir untuk setiap periode panen akan di ambil pembeli satunya, dan panen berikutnya akan di ambil pembeli satunya lagi begitu seterusnya"*[98]

Reduksi data, untuk penjualan hasil panen pembudidaya akan menghubungi pembeli dan pembeli akan datang ke kolam untuk memanen ikan kemudian dibawa dan di bayar langsung sehingga pembudidaya tidak perlu repot – repot untuk transportasi.

---

[97] Wawancara dengan Responden 1, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 21 Juli 2020

[98] Wawancara dengan Responden 2, Wakil Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

Sebagaiamana pemaparan dari responden 3 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

> *"untuk penjualan saya hanya ke pengepul lokalan daerah Blitar saja. Namun yang paling utama saya tujukan ke mas Rois (Ketua Kelompok). Kalau yang lainnya mungkin ke daerah siraman, garum, klemunan, semuanya pengepul bibit ukuran itu dan dibesarkan lagi, ada yang dijual lagi ada juga yang dijadikan ikan untuk mengisi kolam pemancingan. Sesuai dengan kebutuhan konsumen saja. Untuk armada pengambilannya mereka mengambil kekolam saya. Kalau banyak ya menggunakan pick up kalau sedikit kadang hanya menggunakan foam atau jurigen dan di muat dengan motor"*[99]

Reduksi data, penjualan hasil panen juga bisa memanfaatkan hubungan antar sesama anggota kelompok dengan tujuan sama – sama menguntungkan antar pihak satu dengan lainnya. Selain itu juga bisa dijual ke tempat lain yang memang menghasilkan lebih menguntungkan dari tempat lain. Tergantung dalam pintarnya untuk promosi dan penyaluran ikan lele.

Sebagaimana pemaparan dari responden 4 dalam wawancara pada tanggal 31 Juli 2020:

> *"untuk penjualan saya menjualnya ke mas Rois (Ketua Kelompok). Sisanya saya jual sendiri ke pengepul untuk dibesarkan di daerah sumberjo (Tetangga Desa) dan lainnya saya jual ke pembeli lain yang akan mengambil ke kolam saya. Saya memang sengaja tidak menjual ikan lele ini sampai ukuran konsumsi karena saya belum terlalu dalam untuk ilmu pemeliharaan sampai ukur konsumsi selain itu untuk pelanggan pembeli saya sendiri banyak yang meminta hanya sampai ikur itu"*[100]

---

[99] Wawancara dengan Responden 3, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

[100] Wawancara dengan Responden 4, Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Banyu Mili, 31 Juli 2020

Reduksi data, penjualan dengan pemasaran dan penyaluran secara langsung kepada konsumen merupakan salah satu cara untuk menggaet konsumen agar lebih percaya kepada pembudidaya dan akan lebih memilih untuk membeli produk lebih banyak lagi sehingga menciptakan sebuah kerja sama yang baik.

Penyajian data, responden menyatakan bahwa penjualan hasil panen ikan lele dapat disalurkan kepada konsumen sesuai dengan permintaan.

Kesimpulan data, penjualan ikan lele disalurkan antar sesama anggota kelompok agar terciptanya kekompakan dalam anggota. Selain itu penjualan juga bisa dilakukan melingkupi skala besar maupun skala kecil. Bisa juga melingkupa lokal daerah budidaya dan juga keluar daerah budidaya yang lebih besar, sehingga dapat menambah luas jaringan pemasaran. Untuk penyaluran penjualan sendiri bisa secara langsung diantar oleh penjual kepada konsumen ataupun penjual menguhungi konsumen untuk mengambil hasil panen ke kolam langsung. Hubungan penjualan yang seperti ini akan lebih efisien karena dapat mengontrol secara langsung harga pasaran ikan dan mengontrol kondisi produk yang disalurkan kepasaran, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian pada salah satu pihak.